

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertama, Dalam pandangan ketuhanannya Nasr berpendapat Realitas Tertinggi, adalah yang Bathin (*al-Bathin*) dan yang Zhahir (*azh-Zhahir*), pusat dan lingkaran. Untuk menjelaskan lebih lanjut ia menyebutnya dengan istilah tradisi. Yang dimaksud tradisi di atas ialah kesejatian-kesejatian atau prinsip-prinsip Ilahi yang diwahyukan atau dinampakkan kepada manusia yang juga meliputi seluruh kosmos melalui wakil yang terpilih, seperti rosul, nabi-nabi, *avatar*, *logos* atau lainnya.

Kedua, Pengertian tradisi lebih dihubungkan dengan hikmah perennial yang ada pada setiap jantung agama, yang tidak lain adalah *Shopia* yang dianggap sebagai puncak kehidupan manusia baik di Timur maupun di Barat. Hikmah abadi ini merupakan komponen utama konsep tradisi, yang tiada lain adalah *shopia perennis* dalam tradisi Barat, dalam agama Hindu disebut *Sanatana Dharma*, dan dalam Islam disebut *al-hikmah al-khalidah*

Filsafat perennial merupakan suatu pengetahuan mistis universal yang telah ada dan akan selalu ada selamanya. Ia merupakan metafisika yang mengakui realitas Ilahi yang substansial bagi dunia benda-benda, hidup dan akal. Merupakan Psikologi yang menemukan sesuatu yang sama di alam jiwa dan bahkan identik dengan realitas Ilahi. Merupakan etika yang menempatkan tujuan

akhir manusia pada pengetahuan tentang “Dasar” yang imanen maupun transenden dari segala yang ada.

B. Saran

Sebagai sebuah penelitian yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan, maka tentunya tidak akan berhenti sampai di sini. Diperlukan pengkajian yang lebih mendalam lagi dan lebih komprehensif, karena ilmu pengetahuan bersifat dinamis dan selalu terbuka untuk kritik.